

PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TENTANG KUALITAS PENDIDIKAN DI SD KECAMATAN MOA

Oleh :

Fransheine Rumtutuly¹⁾, Ince Watimury²⁾

^{1,2}Program Studi Diluar Kampus Utama, Universitas Pattimura

¹email: rumtutulyfransheine21@gmail.com

²email: incewatimury@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 15 Maret 2024

Revisi, 22 Maret 2024

Diterima, 4 Mei 2024

Publish, 15 Mei 2024

Kata Kunci :

Manajemen Sekolah,
Profesionalisme Guru,
Kualitas Pendidikan.

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada berbagai permasalahan terkait kualitas pendidikan yang diduga disebabkan oleh manajemen sekolah dan rendahnya profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di SD Kecamatan Moa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan tabel koefisien, nilai hitung Manajemen Sekolah adalah 3.019 lebih besar dari tabel 1.199 sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Sedangkan nilai t hitung untuk variabel Profesionalisme Guru adalah 4,571 > t tabel 1,199 sehingga dapat dikatakan bahwa Profesionalisme Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Dan berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan dalam penelitian disimpulkan bahwa Manajemen Sekolah dan Profesionalisme Guru secara simultan mempengaruhi Mutu Pendidikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 31,877 > dari F tabel 3,15.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Fransheine Rumtutuly

Afiliasi: Universitas Pattimura

Email: rumtutulyfransheine21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat Indonesia saat ini berkaitan dengan penataan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya. Sejalan dengan hal tersebut, Fomba, dkk. (2023) menyampaikan bahwa kualitas pendidikan merupakan salah satu perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional, selain isu-isu seperti pemerataan, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki kurikulum, materi pelajaran, dan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Guru profesional memiliki definisi sebagai seseorang yang memiliki kompetensi dan

keterampilan khusus di bidang ilmu pengajaran, dengan demikian guru dapat melaksanakan tanggung jawab dan fungsinya secara optimal. Dalam mengelola proses pembelajaran, peran guru melibatkan tugas-tugas seperti merencanakan pelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran besar dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan. Zulkipli (2022) menyebutkan bahwa manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan

pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui berbagai manfaat sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lainnya.

Guru memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran dan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Profesionalisme guru merupakan pondasi utama yang menjamin kelancaran dan keberhasilan pencapaian dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah. Karena hanya guru profesional yang dapat menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Munawir, dkk., 2023). Indikator kompetensi profesi guru meliputi: 1) Memahami dengan baik materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata kuliah atau bidang pengembangan yang diajarkan. 3) Membuat materi pembelajaran yang inovatif. 4) Terus meningkatkan profesionalisme melalui refleksi diri. 5) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, 6) Menyelenggarakan asesmen dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Manajemen kepala sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru, sedangkan guru yang profesional akan lebih mudah dipimpin dan diberdayakan oleh kepala sekolah. Baik manajemen kepala sekolah maupun profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Khotimah (2020) menyatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranilisa & Monika (2022) menyimpulkan bahwa manajemen sekolah mempengaruhi kualitas pendidikan.

Hasil survey awal ditemukan bahwa dengan guru dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di sekolah dasar belum optimal. Manajemen yang tidak efektif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum dapat menyebabkan kebutuhan kurikulum siswa menjadi tidak relevan atau tidak sesuai. Sarana dan prasana dalam menunjang proses pembelajaran belum memadai. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang cenderung monoton dan berorientasi pada guru. Sekolah tidak memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang memadai kepada guru sehingga dapat menghambat peningkatan kualitas belajar mengajar. Guru tidak berinisiatif untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, pelatihan baik secara daring maupun daring. Guru tidak melakukan penilaian autentik untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara komprehensif. Penilaian otentik membantu guru mengidentifikasi kebutuhan individu

peserta didik. Dari uraian pertanyaan di atas, dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan di sekolah dasar masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen sekolah yang tidak optimal dan rendahnya kompetensi profesional guru dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal ini tentu akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya. Dengan manajemen sekolah yang efektif dan profesional, guru yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dapat menciptakan anak didik yang unggul dan berprestasi.

Uraian masalah di atas menggambarkan bahwa manajemen sekolah dan profesionalisme guru yang belum optimal dapat berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas rendah tentu akan berdampak langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Manajemen yang efektif adalah alat untuk memudahkan suatu institusi dalam mencapai tujuannya. Dengan manajemen sekolah yang efektif dan profesional, guru yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dapat menciptakan anak didik yang unggul dan berprestasi. Guru profesional memiliki definisi sebagai seseorang yang memiliki kompetensi dan keterampilan khusus di bidang ilmu pengajaran, dengan demikian guru dapat melaksanakan tanggung jawab dan fungsinya secara optimal. Artinya guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan secara alami berdedikasi untuk terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan agar dapat memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Tuntutan tersebut memerlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, yang dapat dilakukan melalui pemberian insentif, motivasi, peningkatan kapasitas, disiplin yang ketat, komitmen yang kuat, dan kepemimpinan yang efektif. Profesionalisme seorang guru menggambarkan kualitas pendidikan, oleh karena itu guru sebagai pendidik seharusnya memberikan layanan dan karakteristik terbaik di lingkungan masyarakat. Profesional bagi seorang guru harus terus di asah atau di tingkatkan karena sangat berhubungan dengan kualitas layanan yang di dapatkan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen sekolah dan profesionalisme guru merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk; (1) menganalisis dan menjelaskan pengaruh manajemen sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di SD Moa Kecamatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan menyebarkan kuisioner. Berdasarkan judul penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SD Negeri di Kecamatan Moa yang berjumlah 72 orang dan semua dijadikan sampel. Untuk mengumpulkan data terkait ketiga variabel penelitian tersebut digunakan instrumen berupa angket yang dirancang dengan model skala Likert yang memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju Kurang (KS), dan Tidak Setuju (TS). Untuk mengumpulkan data dari responden, penulis menggunakan teknik angket, dan data penelitian dianalisis menggunakan SPSS ver20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji kekuatan diskriminasi dilakukan dengan bantuan SPSS 20. Tes ini dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi item-total yang dikoreksi* untuk setiap item. Berdasarkan hasil tryout, pada skala manajemen sekolah terdapat 1 item yang dinyatakan batal karena memiliki korelasi < 0,30 sehingga dinyatakan tidak valid dengan rentang nilai bergerak dari 0,437 hingga 0,901. Sedangkan pada penelitian dengan skala profesionalisme guru, 9 butir dinyatakan valid atau memiliki korelasi > 0,30 dengan rentang nilai bergerak dari 0,402 hingga 0,729. Untuk skala mutu pendidikan, diperoleh 11 butir dengan korelasi >0,30.

1.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

1.1.2.1. Skala Manajemen Sekolah

Uji reliabilitas skala Manajemen Sekolah dilakukan dengan SPSS 20. Berdasarkan hasil perhitungan pemilihan item dalam *tryout*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,876 dengan total 16 item dengan 72 subjek. Sementara itu, pada penelitian diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,918 dengan jumlah butir 15 dan jumlah subjek sebanyak 72 orang.

1.1.2.2. Profesionalisme Guru

Uji reliabilitas skala Profesionalisme Guru dilaksanakan dengan SPSS 20. Berdasarkan hasil perhitungan pemilihan butir dalam *uji coba (tryout)*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,851 dengan jumlah butir 10 dengan jumlah pokok 72 orang. Sementara itu, pada penelitian diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,785 dengan jumlah butir 9 dan jumlah subjek sebanyak 72 orang.

1.1.2.3. Kualitas Pendidikan

Uji reliabilitas skala Kualitas Pendidikan dilakukan dengan SPSS 20. Berdasarkan hasil perhitungan pemilihan item dalam *tryout*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,829 dengan jumlah item 12 dengan jumlah subjek 72 orang. Sementara

itu, pada penelitian diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,918 dengan jumlah butir 11 dan jumlah subjek sebanyak 72 orang.

3.2.2 Tes Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas Korelasi Multivariat

Tes ini dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan PP Plot Test dan *Kolmogrov-Smirnov*. Persyaratan untuk data penelitian dikatakan normal menurut *Kolmogrov-Smirnov* Jika $P > 0,05$.

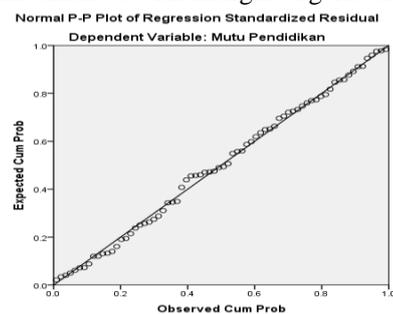
Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel

		Residual Tidak Terstandarisasi
N		72
Parameter Normal ^{a,b}	Berarti	0E-7
	Std. Penyimpangan	5.15495845
Perbedaan Paling Ekstrim	Mutlak	.052
	Positif	.044
	Negatif	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.443
Asim. Sig. (2-ekor)		.990

sebuah. Distribusi tes adalah Normal.

b. Dihitung dari data.

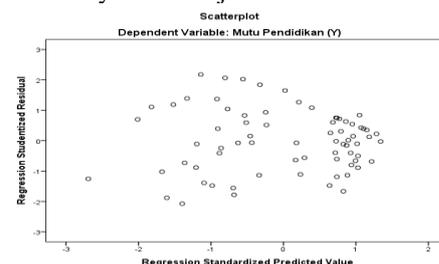
Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi adalah $0,990 > 0,05$, sehingga dapat dipastikan nilai residu berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot of regression Standardized Residual*, dengan ketentuan model regresi dikatakan normal apabila data plotting (titik) yang menggambarkan data riil mengikuti garis diagonal.



Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai sisa manajemen sekolah dan profesionalisme guru terdistribusi normal, sehingga data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

3.3.1 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan pada model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.



Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar merata dan tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik ini tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa heterokedastiy tidak terjadi.

3.4.1 Uji hipotesis

3.4.1.1 Uji T

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X1, X2) terhadap variabel dependen (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil output pengolahan data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Koefisien

Jenis	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Kesalahan Std.	Beta		
(Konstan)	12.536	4.127		3.037	.003
1 Manajemen Sekolah	.166	.055	.312	3.019	.004
Profesionalisme Guru	.609	.133	.472	4.571	.000

a. Variabel Dependen: Kualitas Pendidikan

Berdasarkan tabel koefisien, nilai t hitung Manajemen Pendidikan adalah 3,019 lebih besar dari t tabel 1,1994 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Manajemen Pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kualitas Pendidikan) yang berarti H1 diterima. Sedangkan nilai t hitung untuk variabel X1 (Profesionalisme Guru) adalah 4,571 > t tabel 1,1994 sehingga dapat disintesis bahwa H2 diterima yang berarti bahwa Profesionalisme Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

3.4.1.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga (H3), yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Tes F dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel independen (Manajemen Sekolah dan Guru Profesional) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Pendidikan).

ANOVA

Jenis	Jumlah Kuadrat	Df	Berarti persegi	F	Sig.
1 Regresi	1743.261	2	871.630	31.877	.000b
Residu	1886.725	69	27.344		
Seluruh	3629.986	71			

a. Variabel Dependen: Kualitas Pendidikan

b. Prediktor: (Konstan), Profesionalisme Guru, Manajemen Sekolah

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh simultan X1 dan X2

terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F dihitung pada $31,877 >$ dari F tabel 3,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti ada pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y.

Ringkasan Model

Jenis	R	R persegi	R Square yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Estimasi
1	.693a	.480	.465	5.22913

a. Prediktor: (Konstan), Profesionalisme Guru, Manajemen Sekolah

Dari tabel Model Summary di atas, dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,693. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,480 yang memuat pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Manajemen Sekolah (X1) dan Profesionalisme Guru (X2) terhadap variabel yang terkait dengan Mutu Pendidikan (Y) adalah 48%.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data uji t dan uji F, pembahasan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

4.1 Manajemen sekolah mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Berdasarkan output analisis data SPSS 20 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Signifikan antara manajemen sekolah dan kualitas pendidikan baik secara mandiri maupun bersamaan bersama dengan variabel lain dalam penelitian ini. Berdasarkan output data pengolahan SPSS, nilai Adjust R Square sebesar 0,313, sehingga dapat diartikan bahwa manajemen sekolah berpengaruh terhadap Kualitas Pendidikan sebesar 31% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pranilsa & Monika, 2022) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh manajemen pendidikan terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar. Hal ini dapat terwujud jika kepala sekolah, guru dan masyarakat bekerja sama dan bersinergi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4.2 Profesionalisme Guru Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Hasil output analisis data SPSS 20 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Signifikan antara profesionalisme guru dan kualitas pendidikan baik secara mandiri maupun bersamaan dengan variabel lain yang diamati dalam penelitian ini. Hasil output SPSS diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,403 sehingga dapat disimpulkan bahwa profesional guru memiliki pengaruh terhadap Kualitas Pendidikan sebesar 40% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti dalam penelitian ini. Senada dengan hal tersebut Dewi & Khotimah (2020) menyampaikan bahwa profesionalisme seorang guru menggambarkan kualitas pendidikan yang baik, karena guru merupakan faktor utama yang memberikan pelayanan dan pendidikan terbaik untuk

menjadikannya yang terbaik dan unggul dalam pandangan masyarakat.

4.3 Manajemen Sekolah dan Profesionalisme Guru Secara Simultan Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Manajemen Sekolah dan Profesionalisme Guru secara simultan mempengaruhi Mutu Pendidikan di SD Kecamatan Moa. Hasil uji statistik menunjukkan $F_{\text{calculate}} = 31,877$ dengan taraf signifikansi 0,000 variabel Manajemen Sekolah dan Profesionalisme Guru berpengaruh 48% dan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Ada beberapa hal yang mempengaruhi Manajemen Sekolah dan Profesionalisme Guru sekaligus mempengaruhi Kualitas Pendidikan Anak, antara lain;

1. Manajemen sekolah yang baik akan merancang kurikulum yang relevan, berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep-konsep penting. Guru profesional akan menerapkan rencana pembelajaran ini dengan baik, memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pernyataan ini didukung oleh Andini (2019); Muhlas & Husnan (2021) yang mengatakan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
2. Manajemen sekolah yang efektif akan melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja guru. Ini dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini didukung oleh Ermianto (2022); Prasetyono, dkk., (2023) mengenai peran dan tugas Kepala Sekolah sebagai pengawas dalam mengelola sekolah, yaitu dengan memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru yang berkelanjutan secara lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi memiliki fungsi penilaian dengan cara penelitian dengan upaya perbaikan.
3. Manajemen sekolah yang baik akan mengelola sumber daya dan infrastruktur secara efisien. Guru profesional memanfaatkan sumber daya ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan memaksimalkan pengalaman pendidikan anak-anak. Marzuqi, dkk (2020); Romkeny, dkk., (2022) menyampaikan bahwa dengan strategi dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, hal ini diharapkan dapat memperlancar proses pendidikan yang nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan.
4. Guru profesional cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengajar. Mereka terus mengikuti pelatihan, workshop, dan mengikuti

perkembangan pendidikan terkini. Manajemen sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru akan berkontribusi pada kualitas pendidikan anak. Pengembangan profesional adalah proses dimana guru meningkatkan dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai mereka secara efektif. Peningkatan kompetensi guru dapat dicapai melalui program pelatihan yang dioptimalkan, yang membuat guru merasa tidak hanya sebagai guru seperti pada umumnya, tetapi juga sebagai pelatih dan manajer pembelajaran. Sebagai pelatih, seorang guru akan mendorong peserta didik untuk menguasai alat-alat pembelajaran, memotivasi mereka untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi mungkin. Sebagai manajer pembelajaran, guru akan memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengambil inisiatif, dan menyumbangkan ide-ide yang mereka miliki (Liana, dkk., 2021).

Guru yang puas dengan lingkungan kerja mereka dan menerima dukungan yang memadai akan lebih mungkin untuk memberikan pengajaran yang berkualitas. Manajemen sekolah yang memahami kebutuhan dan permasalahan guru dapat mempertahankan profesionalismenya. Pernyataan serupa dikemukakan oleh Marwan, dkk., (2021) Sekolah perlu mengapresiasi kinerja guru sesuai prestasinya dengan memberikan rewards untuk menjadi contoh dan motivasi bagi guru lainnya. Motivasi akan mampu meningkatkan kepuasan kerja yang tinggi dan akan mampu membuat guru lebih berkualitas dalam mengajar dan mencerdaskan generasi penerus bangsa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa berdasarkan tabel koefisien, nilai t hitung Manajemen Pendidikan sebesar 3,019 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 1,1994$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Sedangkan nilai t hitung untuk variabel Profesionalisme Guru adalah $4,571 > t_{\text{tabel}} 1,1994$ sehingga dapat dikatakan diterima H_2 yang berarti Profesionalisme Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan dalam penelitian disimpulkan bahwa Manajemen Sekolah dan Profesionalisme Guru secara simultan mempengaruhi Mutu Pendidikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $31,877 >$ dari $F_{\text{tabel}} 3,15$. Sedangkan dari output diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,480 yang berisi pemahaman bahwa pengaruh Manajemen Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 48%. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan menjadi gambaran untuk penelitian ke depan terkait peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan faktor-faktor lain seperti pelatihan

kepemimpinan bagi kepala sekolah dan staf manajemen sekolah untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka. Budaya kolaboratif di antara staf sekolah untuk mendukung pengambilan keputusan bersama dan komunikasi yang efektif. Mengevaluasi dan memperbarui anggaran sekolah secara teratur untuk memastikan alokasi sumber daya yang efisien.

5. REFERENSI

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>
- Chrismastianto, I. A. W., Wibawanta, B., Mumu, B., Sitepu, D. S., & Milenia, M. (2022). Teacher's Competencies Profile In Digital Technology Era: Spiritual Formation and Biblical Community. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 18(2). <https://doi.org/10.19166/pji.v18i2.5742>
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Ermianto, E. (2022). Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3560>
- Fomba, B. K., Talla, D. N. D. F., & Ningaye, P. (2023). Institutional Quality and Education Quality in Developing Countries: Effects and Transmission Channels. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(1). <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00869-9>
- Liana, L., Basiya, R., & Kuntari, K. (2021). Peran Supervisi Akademik Sebagai Pemoderasi Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 4(1). <https://doi.org/10.24167/jemap.v4i1.3183>
- Marwan, M., Ibrahim, I., Awang, M. I., & Sufriadi, S. (2021). Kepuasan Kerja Guru Secara Optimal dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3). <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.29>
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Romainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1). <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Muhlas, M., & Husnan, R. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren di Jawa Timur. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2). <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.71>
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1). <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Muslimin, E. (2022). Manajemen Mutu Sekolah dan Madrasah. *Mamba'ul 'Ulum*. <https://doi.org/10.54090/mu.71>
- Padang, Abdullah, S., Sagaf, Cakrawati, S. W., & Harmoko. (2023). Effect of Durian By-Product on Nutrition Intake, Productivity, and Physiological Conditions of Kacang Goats (*Capra aegagrus hircus*). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.3869>
- Pranilsa, F., & Monika, M. S. (2022). Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(2). <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.2011>
- Prasetyono, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15312>
- Romkeny, H., Lerrick, M. E., Sulimaly, P., Porsiana, S. A., Imbama, D., Bastian, B. M., Harmoko, H. (2022). Kursus dan Pelatihan Bahasa Inggris pada Generasi Muda Dusun Upunyor Desa Weraru Kecamatan Moa Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya. *Indonesia Berdaya*, 3(4). <https://doi.org/10.47679/ib.2022335>
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.632>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*.
- Susiani, K. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02). <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912>
- Zulkipli, Z. (2022). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5119>